

PELATIHAN SENGGOL DALAM KAKAWIHAN PUPUH BALAKBAK PADA PADUAN SUARA SISWA KELAS 7 DI SMPN 1 PURWASARI KARAWANG

Auliya Ayu Annisa¹, Roro Ajeng Hartani²

Pendidikan Musik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia¹

SMPN 1 Purwasari, Indonesia²

aulyaayua@unj.ac.id

Abstract

This study is entitled senggol training in kakawihan pupuh balakbak in the choir of grade 7 students at SMPN 1 Purwasari Karawang. This study aims to describe what senggol is used, how is the training process of senggol in the choir of grade 7 at SMPN 1 Purwasari Karawang. Senggol is cengkok in Sundanese tradition terms. The paradigm used in this study is a qualitative paradigm using descriptive methods. The data collection techniques in this study were carried out by observation and documentation. Observations were made by observing the choir training process from start to finish. While documentation was carried out by photographing and recording choir training activities. The findings in this study include, the senggol used in pupuh balakbak are leot and ripple, the training process uses imitation and drill methods. The conclusion of this study is that the results of this training are that students are able to sing pupuh balakbak using senggol leot and riak.

Keywords: *Senggol, Pupuh Balakbak, Choir, Student, 7 grade, SMPN 1 Purwasari*

Abstrak

Penelitian ini berjudul pelatihan senggol dalam kakawihan pupuh balakbak pada paduan suara siswa kelas 7 di SMPN 1 Purwasari Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan senggol apa saja yang digunakan, bagaimana proses pelatihan senggol pada paduan suara kelas 7 di SMPN 1 Purwasari Karawang. Senggol merupakan cengkok dalam istilah tradisi Sunda. Paradigma yang dilakukan pada penelitian ini adalah paradigma kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat proses pelatihan paduan suara dari awal sampai selesai. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan memfoto dan merekam kegiatan pelatihan paduan suara. Temuan pada penelitian ini

antara lain yaitu, senggol yang digunakan dalam pupuh balakbak yaitu leot dan riak, proses pelatihan menggunakan metode imitasi dan drill. Kesimpulan pada penelitian ini adalah serta hasil dari pelatihan ini adalah siswa mampu menyanyikan pupuh balakbak menggunakan senggol leot dan riak

Kata Kunci: *Senggol, Pupuh Balakbak, Paduan Suara, Siswa Kelas 7, SMPN 1 Purwasari*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pelatihan paduan suara kerap kali diselenggarakan dengan membawakan beragam materi lagu, baik lagu nusantara maupun mancanegara. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan sebuah acara atau kegiatan yang akan diselenggarakan. Pada pembelajaran seni budaya pada kelas 7 di SMPN 1 Purwasari Karawang misalnya, diadakan sebuah pelatihan paduan suara yang dilakukan dengan beragam metode dan teknik dengan mengangkat lagu Sunda yaitu pupuh balakbak. Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal yang dihadirkan oleh suatu grup baik secara unisono, maupun dalam beberapa suara Saragih, (2022).

Pelatihan paduan suara ini dilakukan secara unisono dikarenakan disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya kelas 7 yaitu memahami konsep dasar bernyanyi suatu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono dan menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono. Adapun materi yang dilatihkan pada pelatihan ini adalah senggol pada pupuh balakbak. Senggol merupakan salah satu dari ragam hiasan suara atau cengkok dalam istilah Sunda (Mangunwijaya, 1983). Sedangkan Pupuh Balakbak merupakan salah satu macam pupuh dari 17 pupuh yang ada. Pupuh Balakbak termasuk kedalam golongan pupuh *Sekar Alit* yang bertemakan banyol, candaan, atau lawakan tentang kehidupan sehari - hari. Balakbak memiliki aturan tersendiri, yaitu dengan hitungan 15-e 15-e 15-e, yang berarti didalam 1 *pada* (bait), terdapat 3 *padalisan* (baris). Di *padalisan* (baris) pertama, terdapat 15 *éngang* (suku kata) yang diakhiri dengan *sora panungtung* (huruf vokal terakhir) e. Begitu pun di *padalisan* ke dua dan terakhir (Seagate, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa paduan suara memiliki latar belakang musikal yang beragam sehingga guru perlu menerapkan suatu metode agar siswa paduan suara pada akhirnya dapat menyanyikan pupuh balakbak dengan baik. Dengan demikian peneliti sebagai observer melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis senggol yang digunakan pada pupuh balakbak dan proses pelatihan paduan suara pada siswa kelas 7 di SMPN 1 Purwasari. Pada kegiatan pelatihan paduan suara, guru menerapkan metode imitasi dan metode drill. Metode imitasi dilakukan dengan cara guru memberikan contoh menyanyikan senggol leot dan riak, kemudian

siswa paduan suara menirunya. Sedangkan metode drill menurut Sagala (2009) adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Berdasarkan dari referensi beragam jurnal, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga urgensi dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan teori baru. Sehingga diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi baru terkait penggunaan senggol dalam pupuh balakbak

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pupuh merupakan golongan dari puisi lama, yang mana puisi lama ini adalah jenis puisi yang muncul setelah masa penjajahan belanda, yang kental sekali dengan cirikhas ketradisionalannya yang belum dipengaruhi oleh budaya budaya asing, dan juga terikat oleh aturan aturan tertentu seperti guru wilangan, jumlah suku kata, guru lagu, padalisan, dan watak pupuh (Sidik dkk., 2024). Pupuh balakbak adalah salah satu jenis pupuh dalamsastra yang dikenal memiliki karakteristik humor dan sindiran. Selain kandungan makna yang lucu, pupuh ini juga memiliki keindahan estetik yang tercipta dari unsur fisik rima atau irama (Sidik dkk., 2024, hlm. 170).

Dalam kebudayaan sunda, terdapat 17 pupuh yang terbagi ke dalam dua kelompok lagu atau sekar, yakni kelompok sekar ageung meliputi Pupuh Kinanti, Pupuh Sinom, Pupuh Asmarandana dan Pupuh Dangdanggula, sedangkan kelompok sekar alit meliputi Pupuh Balakbak, Pupuh Pangkur, Pupuh Durma, Pupuh Gambuh, Pupuh Gurisa, Pupuh Juru Demung, Pupuh Ladrang, Pupuh Mijil, Pupuh Pucung, Pupuh Wirangrong, Pupuh Maskumambang, Pupuh Magatru, dan Pupuh Lambang. Ke-17 pupuh tersebut memiliki aturan yang berbeda dalam kaidah sastranya dan memiliki melodi lagu yang berbeda-beda pula (Cipta, Gunara, dan Sutanto, 2020).

Pada pembelajaran seni budaya pada kelas 7 di SMPN 1 Purwasari Karawang misalnya, diadakan sebuah pelatihan paduan suara yang dilakukan dengan beragam metode dan teknik dengan mengangkat lagu Sunda yaitu pupuh balakbak. Paduan suara

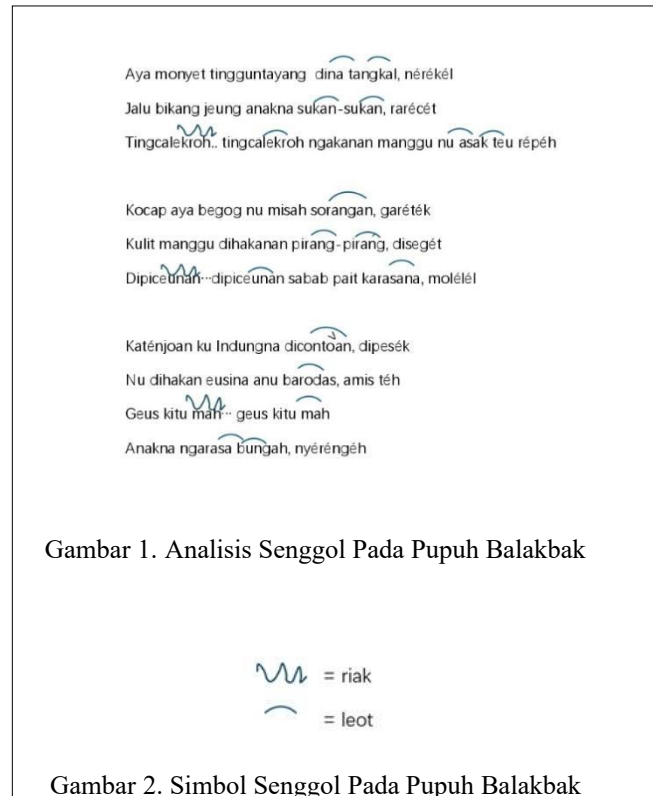
merupakan bentuk penyajian musik vokal yang dihadirkan oleh suatu grup baik secara unisono, maupun dalam beberapa suara Saragih (2022). Balakbak memiliki aturan tersendiri, yaitu dengan hitungan 15-e 15-e 15-e, yang berarti didalam 1 *pada* (bait), terdapat 3 *padalisan* (baris). Di *padalisan* (baris) pertama, terdapat 15 *éngang* (suku kata) yang diakhiri dengan *sora panungtung* (huruf vokal terakhir) e. Begitu pun di *padalisan* ke dua dan terakhir (Seagate, 2018).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan paradigma kualitatif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang dengan sendirinya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Selain itu, penggunaan metode kualitatif didasarkan pada kenyataan bahwa data yang dikumpulkan baik dari sumber primer maupun sekunder sulit ditarik kesimpulan jika diukur secara numerik dan statistik. Dengan menggunakan paradigma kualitatif, peneliti dapat memahami dan menjelaskan data berupa kutipan dan fenomena-fenomena alamiah yang terjadi pada pelatihan paduan suara pada kelas 7 di SMPN 1 Purwasari Karawang. Subjek pada penelitian ini guru seni budaya sebagai pelatih paduan suara dan anggota paduan suara yakni siswa kelas 7e yang berjumlah 45 orang. Data penelitian diperoleh wawancara, dari dokumentasi, kepustakaan. Teknik observasi, dan studi analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data, data display, dan verifikasi data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pupuh balakbak merupakan pupuh yang lebih condong pada tema humor, satire, dan bahkan kritik sosial. Bahasa yang digunakan lebih santai dan lugas, memiliki guru lagu dan guru wilangan yang berbeda dari pupuh kinanti (Sidik, 2024). Guru wilangan dan guru lagu Pupuh Balakbak adalah 15-é, 15é, 15-é. Padalisan atau jumlah larik pupuh ini adalah tiga baris per baitnya.” Berikut ini merupakan analisis senggol dalam pupuh balakbak.



Kegiatan paduan suara kelas 7 ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada mata pelajaran seni budaya. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah 45 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Seluruh peserta paduan suara ini adalah siswa kelas 7E SMPN 1 Purwasari. Adapun tujuan dari pelatihan paduan suara ini antara lain yaitu: 1) Peserta didik mampu menjelaskan keragaman pupuh dengan dengan tepat; 2) Peserta didik mampu menyanyikan senggol pada pupuh balakbak dengan tepat.

Pelatihan paduan suara diberikan secara teori dan praktek agar peserta didik tidak hanya mampu menyanyikan senggol pada pupuh balakbak dengan baik melainkan juga mampu memahami konseptual pupuh balakbak. Terdapat tahapan pelatihan senggol pada pupuh balakbak oleh peserta didik setelah diberikan teori terkait pupuh balakbak antara lain yaitu: 1) Melatih pernapasan dengan diaghfrahma (a) Duduk tegak dengan bahu rileks; 2) meletakkan satu tangan di dada dan satu di perut; 3) menarik napas perlahan lewat hidung (perut mengembang, dada tetap); 4) menahan napas 4–6 detik; 5) menghembuskan perlahan lewat mulut dengan suara “sssss” selama mungkin) (Netterville, 2011; Boon, Stephenson, & Jones, 2014); 2) Menyanyikan lagu pupuh

balakbak bersama-sama dengan membaca lirik; 3) Menyanyikan lagu pupuh balakbak bersama-sama tidak dengan membaca lirik; 4) Menirukan teknik senggol leot dan riak yang dicontohkan oleh guru; 5) Menyanyikan pupuh balakbak beserta senggol leot dan riak secara berkelompok (2-4 peserta didik) di depan kelas; 6) Menyanyikan pupuh balakbak beserta senggol leot dan riak bersama-sama. Tahap akhir yaitu mendengarkan evaluasi bernyanyi pupuh balakbak dari guru.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan pada penelitian ini adalah serta hasil dari pelatihan ini adalah siswa mampu menyanyikan pupuh balakbak menggunakan senggol leot dan riak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan dan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik melalui skema **PPM Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana**.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Boon, M., Stephenson, B., & Jones, M. 2014. *Voice and communication therapy for the transgender/transsexual client: A comprehensive clinical guide* (2nd ed.). San Diego: Plural Publishing.
- Cipta, Gunara, dan Sutanto. 2020. Seni Beluk Cikondang Indigenous Village Reviewed From The Of Music Education. *Humaniora*. 11(1), pp1-6
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v11i1.6099>
- Mangunwijaya, M. 1983. *Sastra lisan Sunda*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Netterville, J. L. 2011. Diaphragmatic breathing and voice production. In M. Sataloff (Ed.), *Professional voice: The science and art of clinical care* (pp. 251–262). San Diego: Plural Publishing.

Sagala, S. 2009. Konsep dan makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Saragih, R.T., Suryati, & Ismudiati, E. 2024. Pelatihan Vokal Pada Paduan Suara Remaja di GKPS Yogyakarta. *Jurnal Program Studi S-1 Pendidikan Musik ISI Yogyakarta*.

Seagate, M.R.P. 2018. Pupuh Balakbak diperoleh dari <https://budaya-indonesia.org/Pupuh-Balakbak>

Sidik, A. 2024. Eksplorasi nilai estetis dan fungsi sosial pupuh Balakbak dalam sastra Sunda lisan. *Jurnal Sastra dan Budaya Sunda*, 15(1), 45–58.

Sidik, I.M., dkk. 2024. Analisis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Pada Pupuh Kinanti Dan Pupuh Balakbak. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3, (4) e-ISSN: 2963-5438; p-ISSN: 2963-5004, 165-174 DOI: <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2865>